

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, melalui pendidikan orang akan mampu bekerja secara efektif dan efisien, menghasilkan produk yang bermanfaat, mengelola sumber daya alam sehingga kehidupannya akan menjadi lebih baik. Demikian halnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan pijakan pertama untuk dapat menentukan langkah awal hidup masa depan anak. Anak yang lahir ke dunia akan terbentuk dari pendidikan pertama yang didapatkan. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan informal.

PAUD merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Dengan kata lain kesuksesan masa depan hanya dapat diciptakan dengan mempersiapkan generasi sekarang ini melalui PAUD. Profesionalisme dalam pengelolaan PAUD juga turut memberikan pengaruh dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan PAUD itu sendiri. Pendidik menjadi pihak yang langsung berinteraksi dengan peserta didik. Pengelolaan personalia pendidikan yang baik menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya penyelenggaraan yang baik pula. Ketika berbicara tentang personalia pendidikan maka potret ideal pendidikan PAUD menjadi objek yang menarik untuk dibahas.

PAUD ditegaskan pemerintah melalui Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

- 1) pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar,
- 2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, 3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal : TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat , 4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat,
- 5) pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, 6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Upaya pemerintah untuk mengembangkan PAUD ditunjukkan dengan merevisi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar penyelenggaraan PAUD, yang kemudian direvisi menjadi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar PAUD. Standar tersebut terdiri dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar pendidik dan tenaga kependidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.

Berdasarkan Pasal 29 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru pada satuan PAUD seperti Taman Kanak-kanak meliputi : 1) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak

usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi, 2) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi, dan 3) sertifikasi profesi guru untuk PAUD.

Saputra (2011:36) menegaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Terdapat beberapa kompetensi yang wajib dimiliki oleh para pendidik, khususnya guru pada lembaga PAUD. Menurut Peraturan Menteri No 16 Tahun 2007, terdapat empat standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam implementasinya PAUD memerlukan dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah, masyarakat, maupun orang tua. Dukungan ini akan sangat memberikan bantuan terhadap perkembangan anak terutama dalam perkembangan aspek sosial emosionalnya. Penyelenggaraan PAUD sudah barang tentu memiliki arti dan manfaat yang sangat banyak, bahkan bisa dikatakan penyelenggaraan PAUD yang kini marak dan banyak difasilitasi oleh masyarakat yang kemudian nantinya diperuntukkan bagi anak usia dini sebelum memasuki jenjang keningkat Sekolah Dasar (SD).

Selama pelaksanaan PAUD yang diupayakan sesuai dengan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar pendidik dan tenaga kependidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar

Pembiayaan, masih ditemukan beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian demi keberhasilan dalam pencapaian tujuan pelaksanaan PAUD tersebut.

Menurut data Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Kota Medan dapat dikemukakan pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Data Kepala Sekolah dan Guru TK Kota Medan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data Kepala Sekolah Menurut Ijazah Tertinggi			
No	Tamatan	Jumlah	Persentase
1.	SLTA	30	7,85
2.	D1	5	1,31
3.	D2	4	11,11
4.	D3	6	1,57
5.	S1	301	78,80
6.	S2	36	9,42
Jumlah		382	100,00
Data Guru Menurut Ijazah Tertinggi			
1.	SLTA	459	23,16
2.	D1	76	3,83
3.	D2	56	2,83
4.	D3	77	3,88
5.	S1	1283	64,73
6.	S2	31	1,56
Jumlah		1982	100,00

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kota Medan Tahun 2017/2018

Berdasarkan data yang dikemukakan pada Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat permasalahan yang terkait dengan pemenuhan Standar pendidik dan tenaga kependidikan dan Tenaga Kependidikan terutama kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1) pada penyelenggaraan PAUD di Kota Medan. Diketahui bahwa sebanyak 45 orang (21,84%) Kepala Sekolah memiliki kualifikasi akademik pendidikan dengan tamatan SLTA s/d D3 dan sebanyak 337 orang (88,22%)

memiliki kualifikasi akademik pendidikan dengan tamatan S1 s/d S2. Sebanyak sebanyak 668 orang (33,70%) tenaga pendidik (guru) memiliki kualifikasi akademik pendidikan dengan tamatan SLTA s/d D3 dan sebanyak 1314 orang (66,30%) memiliki kualifikasi akademik pendidikan dengan tamatan S1 s/d S2.

Permasalahan tidak terpenuhinya standar kualifikasi pendidikan bagi tenaga pendidik tentunya memiliki dampak terhadap penyelenggaraan pendidikan PAUD. Khususnya bagi tenaga pendidik yang tidak memenuhi standar kualifikasi akademik pendidikan tentu berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selama pelaksanaan pembelajaran guru masih kurang kreatif dalam menerapkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Pembelajaran bersifat monoton dan berpusat pada guru.

Beberapa hasil penelitian terkait dengan pentingnya penyelenggaraan PAUD yaitu hasil penelitian Eriksen (2013:11) tentang *Why Education For Sustainable Development Needs Early Childhood Education: The Case Of Norway*. Hasil penelitian menegaskan tentang ada keharusan moral untuk memasukkan anak-anak pada PAUD dalam menuju SD, dan implikasi pedagogis tentang bagaimana proses pembelajaran budaya dapat diperoleh anak melalui pendidikan yang diberikan.

Hasil penelitian Broström1 (2015:114) tentang *Science in Early Childhood Education*. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa guru prasekolah perlu berpartisipasi dalam mengambil langkah menuju perumusan ilmu pengetahuan yang lebih baik. Perlunya studi teoritis dan pengalaman praktis

tentang adanya kebijakan pendidikan anak usia dini yang lebih terlihat dan berkelanjutan.

Hasil penelitian terkait dengan beberapa permasalahan tentang pemenuhan standar penyelenggaraan PAUD yaitu hasil penelitian Wiyani (2015:16) mengemukakan bahwa beberapa permasalahan penyelenggaraan PAUD dapat dikemukakan sebagai berikut: a) proses pembelajaran di PAUD masih diwarnai dengan pembelajaran baca-tulis-hitung (calistung), b) kualifikasi akademik pendidik PAUD belum memadai, c) kompetensi pendidik PAUD masih rendah, d) kondisi sarana dan prasarana sebagian besar PAUD masih terbatas, e) Gaji pendidik PAUD yang masih minim, dan f) jumlah lembaga PAUD rujukan mutu masih terbatas.

Selanjutnya hasil penelitian Anamar (2014:31) mengemukakan bahwa pelaksanaan standar belum efektif dimana kualifikasi kepala sekolah masih setingkat DII PGTK, penilaian terhadap peserta didik belum dilakukan secara individu. Tentang sarana dan prasarana, gedung sekolah berdiri berdekatan, gedung belakang dan samping kanan sekolah berbatasan dengan lahan yang lebih tinggi menyerupai tebing dari sarana alat permainan edukatif. Kondisi ruangan kelas tidak bersih, tidak diperbaharui dan masih ada yang belum sesuai dengan area yang ada. Alat permainan luar ruang beralkasan lantai dan belum memperhatikan keselamatan anak.

Hasil penelitian Kasrani (2016:18) tentang Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa lembaga PAUD belum memiliki semua dokumen yuridis yang menjadi landasan

formal bagi penyelenggaraan PAUD. Progress peserta didik dicatat secara general (digabung). Buku laporan penilaian perkembangan anak memakai format buku laporan yang dikeluarkan dinas pendidikan propinsi.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa implementasi standar pendidik PAUD belum diterapkan secara baik. Dalam hal ini perlu dilakukannya penelitian yang lebih lanjut untuk menjadikan penyelenggaraan PAUD sebagai pendidikan yang wajib diikuti oleh seluruh anak bangsa sebelum memasuki pendidikan dasar perlu diperhatikan dan dikelola sesuai standar yang sudah ditetapkan.

Untuk itu penyelenggaraan PAUD harus benar-benar memperhatikan perkembangan sensorik anak agar tumbuh kuat, berkembang intelektualnya sesuai dengan lingkungan tempat ia tumbuh kembang menjadi manusia yang sebenarnya sebagaimana montesori mengembangkan pendidikannya dengan membantu anak-anak agar memiliki keterampilan, perkembangan maksimal saraf sensorik, intelektual melalui mengorganisir lingkungan dan belajar spontan. Menurut Mesiono (2015: 112) tugas guru mengorganisir lingkungan belajar sedemikian rupa agar anak dapat beraktifitas dan merangsang anak berkembang secara maksimal.

Managemen memegang peran penting dalam sistem pendidikan karena menegamen mengandung arti melayani, memenuhi, mengatur, menyelenggarakan, juga dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua atau lebih

individu di bidang pendidikan dengan mendayagunakan segala fasilitas yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan .

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang bagaimana implementasi standar penyelenggaraan PAUD berdasarkan kajian manajemen di TK Kota Medan. Mengingat implementasi standar penyelenggaraan PAUD masih banyak yang belum menerapkannya sesuai standar yang diberlakukan oleh pemerintah, diharapkan dengan adanya penerapan yang sesuai dengan standar pemerintah dapat berjalannya proses penyelenggaraan yang baik dan benar. Dalam penelitian ini standar pendidik dilihat dari kualifikasi akademik guru dan kompetensi guru yaitu kompetensi propesional dan kompetensi pedagogik guru.

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah studiimplementasi standar pendidik PAUD di TK Kota Medan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas maka rumusan masalah adalah bagaimana standar pendidik pada penyelenggaraan PAUD di TK kota Medan.

Berdasarkan rumusan masalah, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualifikasi pendidikan pada Guru PAUD di kota Medan?
2. Bagaimanakah kompetensi yang dimiliki guru PAUD di kota Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kualifikasi pendidikan pada Guru PAUD di kota Medan
2. Untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki guru PAUD di kota Medan

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan PAUD di Kota Medan

1.6.2. Manfaat Praktis.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Bagi kepala sekolah TK Kota Medan dapat menjadi bahan kajian yang bermanfaat untuk meningkatkan penyelenggaraan PAUD sesuai standar nasional .
2. Bagi guru dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan nasional sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti bermanfaat sebagai acuan dalam melakukan penelitian tindakan lebih lanjut yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini.



THE
Character Building
UNIVERSITY